

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang saat ini menjadi perhatian serius di masyarakat dunia adalah pemanasan global, perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Tercatat oleh WMO (*World Meteorological Organization*) suhu permukaan rata-rata global tahun 2024 adalah $1,55^{\circ}\text{C}$ (dengan margin ketidakpastian $\pm 0,13^{\circ}\text{C}$) di atas rata-rata tahun 1850-1900. Disebutkan indikator utama perubahan iklim adalah gas rumah kaca, suhu permukaan, panas laut, kenaikan permukaan laut, penyusutan gletser dan luasnya es laut. Indikator utama tersebut diakibatkan oleh aktivitas manusia, industri dan proses natural. Aktivitas manusia mencakup berbagai kegiatan salah satu aktivitas manusia adalah pengembangan dalam infrastruktur. Perkembangan proyek dalam bidang infrastruktur dianggap memiliki peran sangat besar terhadap perubahan lingkungan. Infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalan. Pertumbuhan penduduk dan kebutuhan sumber daya lahan semakin meningkatkan kebutuhan penataan lingkungan, terutama di kawasan perkotaan. Terkadang dalam proses konstruksi sering kali tidak memperhatikan ekosistem. Alhasil keberadaan ruang terbuka hijau pun bukan termasuk prioritas dalam pengembangan suatu kawasan, sehingga akibat yang terjadi adalah tidak seimbang nya lingkungan di mana air, tanah dan udara kualitas nya makin menurun. Selain itu juga kerusakan lingkungan yang akan terjadi adalah banjir, longsor, kebakaran hutan dan lain - lain.

Untuk mengurangi dampak pemanasan global diperkenalkan konsep green road. Green road atau dikenal dengan jalan hijau adalah suatu konsep jalan ramah lingkungan dan arti dari green road sendiri adalah kegiatan penyelenggaraan jalan yang menerapkan prinsip lingkungan dimulai dari tahap pembiayaan, perencanaan, desain, konstruksi dan pemeliharaan jalan. Serta penanganan dampak perubahan iklim. Sedangkan prinsip lingkungan adalah prinsip yang mengedepankan dan memperhatikan unsur

pelestarian lingkungan seperti pemanfaatan secara efektif dan efisien sumber daya air dan energi pengurangan limbah dan polusi serta pensinergisan lingkungan alami dan buatan (Muslimin, 2016). Perbedaan tahap pengerjaan jalan dengan tahap pengerjaan jalan hijau sendiri adalah setiap tahap diharapkan menekan biaya, energi, dan material yang digunakan dan tetap mengedepankan konsep ramah lingkungan disetiap tahapnya. Dapat dilihat dari beberapa negara dalam penerapan konsep green road diantaranya adalah inggris, amerika serikat dan singapura. Ketiga negara ini memiliki dasar peraturan, pembinaan dan program-program infrastruktur hijau, pengawasan dan kelembagaan yang terstruktur dalam mewujudkan implementasi jalan hijau.

Berdasarkan pedoman umum implementasi konstruksi berkelanjutan (Menteri PUPR (2015) Pemeringkatan jalan hijau merupakan salah satu upaya untuk mendorong implementasi konstruksi berkelanjutan pada penyelenggaraan infrastruktur bidang pekerjaan umum dan pemukiman. Tujuan pemeringkatan agar dapat diketahui seberapa banyak kegiatan yang mengupayakan penerapan prinsip berkelanjutan pada konstruksi jalan (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018). Adapun peran penyelenggara Jalan Kota sangat penting dalam implementasi jalan Hijau di Kota padang (Sari, 2019). Penyelenggara jalan adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengatur, membina, membangun, dan mengawasi jalan sesuai dengan kewenangannya. Kegiatan penyelenggara jalan tersebut yang meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan dan pengawasan jalan. Agar setiap tahap ini berhasil maka dimulai dengan penyelenggara yang paham dengan konsep jalan hijau itu sendiri untuk memudahkan penyelenggara dalam mengawasi dan mengevaluasi setiap tahap kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih sedikit penelitian yang mengangkat studi kasus pemahaman penyelenggara jalan terhadap konsep jalan hijau. Studi kasus yang banyak diangkat adalah kesiapan dan hambatan penyelenggara jalan terhadap konsep jalan hijau. Untuk Kota Padang sendiri belum ada penelitian tentang pemahaman penyelenggara jalan

terhadap konsep jalan hijau sementara di Kota Payakumbuh sudah ada penelitian yang terstruktur terhadap konsep jalan hijau. Oleh karena itu upaya dalam mendorong implementasi konstruksi berkelanjutan di Kota Padang adalah dengan melakukan analisis pemahaman penyelenggara jalan terhadap konsep jalan hijau di Kota Padang yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman penyelenggara jalan Kota Padang terhadap konsep jalan hijau. Berdasarkan Pedoman pemeringkatan jalan hijau menteri PUPR tahun 2018 kriteria apa saja yang belum terlaksana pada jalan yang ada di Kota Padang sehingga dapat diusulkan rencana strategi agar penyelenggara paham terhadap konsep jalan hijau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Apakah penyelenggara Jalan di Kota Padang paham terhadap konsep jalan hijau?
2. Apa rencana strategi yang efektif untuk penyelenggara jalan Kota Padang dalam memahami konsep jalan hijau?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pemahaman penyelenggara jalan Kota Padang terhadap kriteria jalan hijau.
2. Membuat rencana strategis untuk meningkatkan pemahaman penyelenggara jalan Kota Padang terhadap konsep jalan hijau.

Manfaat penelitian yang akan diperoleh pada penelitian ini adalah :

1. Masukan bagi seluruh pihak terkait dalam mewujudkan implementasi konsep jalan hijau di Kota Padang.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penilaian pemahaman penyelenggara jalan Kota Padang dilakukan dengan wawancara dan kusioner yang di tujukan kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kota Padang.
2. Kriteria Jalan hijau yang digunakan adalah sesuai dengan pedoman pemeringkatan jalan hijau menteri PUPR tahun 2018.
3. Metode analisis yang digunakan untuk penilaian pemahaman penyelenggara terhadap jalan hijau adalah adaptasi dari metode *severity index*.
4. Metode yang digunakan untuk rekomendasi strategi yang efektif terhadap terlaksananya konsep jalan hijau di jalan arteri sekunder Kota Padang adalah analisis SWOT.

